



## **ANALISIS SWOT DALAM MENENTUKAN STRATEGI PENCEGAHAN PEREDARAN NARKOBA DI RUTAN KELAS IIB HUMBANG HASUNDUTAN**

**Lidya Seventina Ompusunggu<sup>1)</sup>, Arisman<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Politeknik Ilmu Pemasarakatan

<sup>2)</sup>Widyaiswara BPSDM Hukum dan HAM

### **ABSTRAK**

Adanya peredaran Narkoba menjadi masalah yang selalu muncul di dalam Lapas dan Rutan maupun diluar Lapas dan Rutan. Permasalahan ini tidak dapat dipungkiri lagi karena sampai sekarang masalah ini belum dapat teratasi secara baik. Peredaran narkoba di Rutan juga didukung dengan semakin bertambahnya Narapidana maupun Tahanan dengan tindak pidana yang berhubungan dengan Narkotika baik pemakai, penyalahguna dan pengedar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengambilan data yaitu wawancara untuk menjawab rumusan masalah terkait faktor internal, faktor eksternal dan strategi yang tepat terkait pencegahan peredaran narkoba di Rutan Kelas IIB Humbang Hasundutan. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui faktor internal, faktor eksternal dan strategi yang tepat terkait pencegahan peredaran narkoba di Rutan Kelas IIB Humbang Hasundutan. Hasil dari penelitian ini bahwa strategi yang harus digunakan oleh Rutan Kelas IIB Humbang Hasundutan dengan melihat posisi organisasi sekarang ini adalah strategi defensif yaitu dengan memanfaatkan faktor internal untuk menutupi ancaman yang ada.

**Kata Kunci : Strategi, Narkoba, Metode SWOT**

### **PENDAHULUAN**

Adanya peredaran Narkoba menjadi masalah yang selalu muncul di dalam Lapas dan Rutan maupun diluar Lapas dan Rutan. Permasalahan ini tidak dapat dipungkiri lagi karena sampai sekarang permasalahan ini belum dapat teratasi secara baik. Peredaran narkoba di Rutan juga didukung dengan semakin bertambahnya Narapidana maupun Tahanan dengan tindak pidana yang berhubungan dengan Narkotika baik pemakai, penyalahguna dan pengedar. Setiap tahunnya pelaku tindak pidana Narkotika selalu bertambah. Jika dilihat di Lapas dan Rutan yang ada di Indonesia kebanyakan penghuni dari Rutan dan Lapas diisi oleh warga binaan dengan tindak pidana narkotika. Semakin bertambahnya WBP kasus tindak pidana narkotika yang masuk ke Rutan maka dapat berpengaruh terhadap adanya peredaran narkoba ke dalam Rutan.

**Tabel 1. Kasus Penemuan Narkoba dan alat hisap di Dalam Rutan Kelas IIB Humbang Hasundutan 2018-2020**

Jenis Narkotika dan alat hisap	Kejadian Penemuan	Waktu Kejadian
Shabu-shabu	Saat dilakukan Razia menemukan dua puluh satu paket/bungkus dengan total berat 17,43 gr	18 Januari 2019
	Berandang belakang blok mawar. Penemuan narkoba ini yaitu saat dilakukannya kontrol pengecekan tembok dan pipa di wilayah berandang ( kamar huniaan) warga binaan yang bertujuan sebagai langkah awal dalam deteksi dini untuk mencegah gangguan kamtib di Rutan Kelas IIB Humbang Hasundutan.	15 Maret 2018
Shabu-Shabu	Saat dilakukan razia di blok mawar kamar hunian N0.09 dan 10 menemukan 4 paket kecil shabu-shabu	06 Februari 2020
Shabu-Shabu	Saat dilakukan razia di Blok Anggrek Kamr Hunian No.1 menemukan 8 Paket Plastik berukuran kecil transparan	19 November 2019
2 Buah kaca pyrex, pipet	Saat dilakukan razia di kamar karantika(MAPENALING) kamar 27 dan 29 Blok ANGGREK	14 Juli 2019
Shabu-Shabu	Dilingkungan dalam dan luar rutan	18 September 2018

*Sumber : Dokumen Hasil Razia Rutan Kelas IIB Humbang Hasundutan*

Dengan adanya masalah beberapa kasus penemuan Narkoba diatas tersebut maka harus disertai dengan adanya suatu strategi atau upaya dalam penanganan yang terpadu. Upaya terpadu yang dapat dilakukan dimulai dari penerimaan kunjungan yaitu dalam hal pemeriksaan barang lalu penggeledahan badan dan upaya lainnya yaitu petugas sangat perlu diberikan pelatihan tentang penanganan peredaran narkoba ini. Dengan Melihat semakin banyaknya kasus mengenai peredaran Narkoba yang terjadi di lapas dan Rutan di Indonesia membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan strategi pencegahan penyeludupan narkoba di Rutan Kelas IIB Humbang Hasundutan sebagai lokasi utama dalam penelitian ini menggunakan analisis SWOT. Kejadian yang terjadi di Rutan Kelas IIB Humbang Hasundutan diatas tentunya disebabkan oleh leganya pengawasan petugas terhadap warga binaan dan pimpinan terhadap petugasnya. Hal tersebut sangat memiliki dampak yang buruk terhadap organisasi. Dengan terjadinya peredaran narkoba di Rutan akan membuat asumsi yang buruk dari masyarakat luar terhadap kinerja Rutan. Masyarakat akan menganggap rutan ini tidak berhasil dalam menerapkan tujuan pemasyarakatan yang ada dan dianggap gagal dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Peredaran Narkoba di Lapas dan Rutan juga pastinya tidak terlepas dari tingginya kebutuhan dari warga binaan tersebut.

Dengan melihat penyebab dari penyalahgunaan narkoba diatas maka Lapas dan Rutan bertugas untuk dapat melakukan pembinaan yang optimal kepada warga binaan untuk mengurangi tingginya kebutuhan akan narkoba tersebut. Warga binaan pemasyarakatan tidak akan dapat menggunakan narkoba jika tidak ada pemasukan dari luar lapas ataupun dari oknum petugas sendiri. Dalam hal pencegahan peredaran narkoba ke dalam Rutan dan Lapas tidak hanya petugas dari Lapas maupun Rutan yang harus berperan. Namun dari pihak kepolisian, BNN juga memiliki peranan yang penting dalam pencegahan peredaran narkoba. Inilah yang disebut dengan upaya terpadu yang dapat dilakukan dalam pencegahan Narkoba ini. Dalam hal ini terdapat kerjasama antara kementerian hukum dan ham dengan pihak BNN dalam hal pencegahan peredaran Narkoba . Kerjasama ini tertulis di dalam Peraturan Bersama Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan Kepala Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia Nomor : M.HH09.HM.03.02 Tahun 2011 Nomor : 12/PER-BNN/XII/2011 tentang Pedoman Pelaksanaan Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika di dalam Lembaga Pemasyarakatan dan Rumah Tahanan Negara. Peraturan lainnya juga ada di Nota Kesepahaman antara Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor: M.HH-02.HM.05.02 Tahun 2014 Nomor: B/4/III/2014 tentang Kerjasama dalam Upaya Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi dan Narkoba.

Dengan adanya peraturan bersama dan nota kesepahaman diatas seharusnya sudah membantu dalam pelaksanaan pencegahan peredaran narkoba di Lapas dan Rutan. Namun hal tersebut tidak selalu sesuai dengan harapan yang diinginkan. Terkait dengan pelaksanaan kerjasama pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan peredaran gelap narkotika di Lapas dan Rutan, terkadang belum terbentuk adanya suatu kesatuan yang saling terorganisasi dalam hal memutus dan mengungkap jaringan peredaran narkotika yang terjadi di Lapas dan Rutan. Seharusnya POLRI, BNN dan Lapas maupun Rutan harus terintegrasi. Rutan yang berada dibawah naungan Kementerian Hukum dan HAM, BNN dan Kepolisian adalah suatu komponen struktur hukum dalam sistem hukum yang telah membuat komitmen bersama untuk menjalankan kerjasama dalam melaksanakan kegiatan P4GN. Jika kegiatan P4GN dilakukan dengan optimal maka akan memiliki dampak yang baik dan sebaliknya jika kegiatan P4GN ini tidak dijalankan maka permasalahan mengenai peredaran narkoba di Rutan ini tidak akan terselesaikan. Maka dari itu diperlukan penelitian lebih lanjut tentang strategi yang diperlukan oleh Rutan Kelas IIB Humbang Hasundutan ini dalam pencegahan peredaran Narkoba. Pemilihan strategi ini menggunakan analisis SWOT.

Analisis SWOT digunakan untuk melihat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang akan dihadapi oleh Rutan Kelas IIB Humbang Hasundutan. Dengan melihat kekuatan yang dimiliki serta mengembangkan kekuatan tersebut dipastikan bahwa Rutan Kelas IIB Humbang Hasundutan akan lebih baik. Demikian juga dengan kelemahan yang dimiliki harus diperbaiki agar Rutan Kelas IIB Humbang Hasundutan bisa tetap stabil. Peluang yang harus dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh Rutan Kelas IIB Humbang Hasundutan agar kinerja UPT dapat meningkat, dan ancaman yang akan dihadapi oleh Rutan haruslah dihadapi dengan mengembangkan strategi yang baik. Menurut Rangkuti (2006) mengemukakan bahwa SWOT adalah singkatan dari lingkungan internal strengths dan weaknesses serta lingkungan eksternal Opportunities dan Threats yang dihadapi dunia bisnis. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal Peluang (Opportunities) dan

Ancaman (Threats) dengan faktor internal kekuatan (Strengths) dengan kelemahan (Weaknesses).

Terdapat penelitian terdahulu terkait dengan pencegahan peredaran narkoba yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu yaitu penelitian dengan judul “upaya terpadu pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan peredaran gelap narkotika di Lapas Klas II A Banda Aceh dan Rutan Klas II B Sigli “oleh (Sari et al., 2018). Hasil dari penelitian ini adalah Pelaksanaan upaya terpadu pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan peredaran gelap narkotika belum berjalan maksimal dikarenakan tidak adanya hubungan yang sinergis antar instansi terkait. Hambatan yakni kebocoran informasi, keterlibatan oknum petugas Lapas, protap Lapas, keterbatasan anggaran dan sarana prasarana.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis membuat tiga rumusan masalah yaitu “Apa saja faktor strategis lingkungan internal dalam pencegahan peredaran Narkoba di Rutan Kelas IIB Humbang Hasundutan, Apa saja Faktor strategi lingkungan Eksternal dalam pencegahan peredaran Narkoba di Rutan Kelas IIB Humbang Hasundutan , Apa strategi pencegahan peredaran Narkoba di Rutan Kelas IIB Humbang Hasundutan yang terpilih menggunakan analisis SWOT , Apa strategi pencegahan peredaran Narkoba di Rutan Kelas IIB Humbang Hasundutan yang terpilih menggunakan analisis SWOT ”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor strategis lingkungan internal dalam pencegahan peredaran Narkoba di Rutan Kelas IIB Humbang Hasundutan, mengetahui Faktor strategi lingkungan Eksternal dalam pencegahan peredaran Narkoba di Rutan Kelas IIB Humbang Hasundutan dan Untuk mengetahui strategi pencegahan peredaran Narkoba di Rutan Kelas IIB Humbang Hasundutan yang terpilih menggunakan analisis SWOT

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan kondisi nyata yang merupakan fakta di lapangan terkait pencegahan peredaran Narkoba di Rutan Kelas IIB Humbang Hasundutan.

Sumber Data dalam penelitian ini berupa data sekunder dan data primer. Pengertian dari data primer yaitu data yang diperoleh melalui narasumber dengan cara melakukan wawancara secara langsung kepada informan dan pertanyaan yang diajukan sesuai dengan panduan fokus penelitian yang telah dipersiapkan oleh peneliti dan menggunakan kuesioner. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan purposive sampling dalam memilih informan. Informan yang dipilih adalah Kepala Rutan, Ka.KPR, 1 Staf Kpr, 2 Orang Petugas Pengamanan, satu informan kunci yang tidak disebutkan namanya. Sedangkan Data Sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika
2. Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor 6 Tahun 2013 tentang Tata Tertib Lembaga Pemasyarakatan dan Rumah Tahanan Negara
3. Peraturan Bersama Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan Kepala Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia Nomor : M.HH09.HM.03.02 Tahun 2011 Nomor : 12/PER-BNN/XII/2011 tentang Pedoman Pelaksanaan Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika di dalam Lembaga Pemasyarakatan dan Rumah Tahanan Negara

4. Nota Kesepahaman antara “Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor: M.HH-02.HM.05.02 Tahun 2014 Nomor: B/4/III/2014 tentang Kerjasama dalam Upaya Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi dan Narkoba.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal Peluang (Opportunities) dan Ancaman (Threats) dengan faktor internal kekuatan (Strengths) dengan kelemahan (Weaknesses) untuk menentukan strategi yang digunakan.

## **PEMBAHASAN**

### **Identifikasi Analisis SWOT Faktor Lingkungan Strategis internal dan eksternal**

Faktor lingkungan strategis yaitu segala sesuatu yang berpengaruh atau berdampak terhadap fokus pembahasan (Peredaran Narkoba) yang berasal dari lingkungan internal dan eksternal organisasi.

#### **A. Faktor-faktor Internal**

Analisis faktor internal diperlukan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan terhadap strategi pencegahan peredaran narkoba di Rutan Kelas IIB Humbang Hasundutan. Dari pengamatan dan hasil analisa peneliti di lokasi penelitian yaitu di Rutan Kelas IIB Humbang Hasundutan, maka faktor-faktor yang dapat diidentifikasi sebagai kekuatan dan kelemahan yang dimiliki sebagai berikut :

##### **1. Kekuatan (Strength)**

Beberapa faktor internal yang menjadi penentu dalam mengatasi peredaran Narkoba di Rutan Kelas IIB Humbang Hasundutan yaitu :

###### **a. Adanya SOP Pengamanan (buku saku)**

Dengan adanya SOP pengamanan ini dapat menjadi kekuatan bagi Rutan Kelas IIB Humbang Hasundutan dikarenakan ketika petugas pengamanan melakukan tugas sesuai dengan pedoman dapat meminimalisir adanya kesalahan seperti lolosnya penyeludupan narkoba maupun hp yang dilakukan Pihak di Luar Rutan.

###### **b. Klasifikasi kamar berdasarkan kasus tindak pidana**

Dengan adanya klasifikasi ini WBP lain dengan kasus tindak pidana lain tidak terpengaruh untuk bekerjasama dalam melanggar peraturan yang ada di Rutan Kelas IIB Humbang Hasundutan ini termasuk dalam masalah peredaran Narkoba ini.

###### **c. Petugas yang rutin melakukan razia**

Dengan adanya kekuatan ini Rutan Kelas IIB Humbang Hasundutan akan dapat meminimalisir keberadaan Narkoba di dalam kamar huniaan WBP.

###### **d. Pemeriksaan P2U yang ketat**

Kekuatan ini tentunya berpengaruh dalam mencegah peredaran Narkoba di dalam Rutan. Saat dilakukan pemeriksaan yang ketat di P2U akan mengurangi terjadinya peyeludupan Narkoba di Rutan Kelas IIB Humbang Hasundutan

- e. Penegakan hukuman pelanggaran tata tertib Rutan yang ketat  
Kekuatan yang dimiliki Rutan Kelas IIB Humbang Hasundutan ini yaitu penegakan hukuman disiplin yang tegas bagi WBP yang melanggar tata tertib. Sehingga akan mengurangi keinginan dari WBP sendiri untuk memasukkan Narkoba kedalam Rutan Kelas IIB Humbang Hasundutan.

## 2. Kelemahan (Weaknesses)

### a. Over kapasitas

Over kapasitas yang terjadi di Rutan Kelas IIB Humbang Hasundutan ini membuat petugas kewalahan dalam mengawasi WBP

### b. Sarana prasarana pengamanan yang kurang

Kurangnya sarpras pengamanan ini membuat beberapa kali Rutan Kelas IIB Humbang Hasundutan mendapat masalah akibat berhasilnya penyelupan Narkoba kedalam Lokasi Rutan.

### c. Tingginya ketergantungan WBP dengan Narkoba

WBP dengan kasus tindak pidana narkoba di dalam Rutan Kelas IIB Humbang Hasundutan ini rata-rata memiliki ketergantungan terhadap narkoba yang tinggi sehingga dapat menimbulkan masalah kepada Rutan jika WBP sampai mencoba memasukkan Narkoba ke dalam Rutan.

### d. Lokasi tidak strategis( jauh dari POLRI,TNI)

Rutan Kelas IIB Humbang Hasundutan ini memiliki lokasi yang jauh sehingga tidak mudah dijangkau oleh Pihak ketiga yang dapat membantu Rutan dalam mengatasi atau koordinasi mengenai peredaran Narkoba. Rutan Sendiri memiliki jarak

### e. Tidak berhasilnya program pembinaan

Di Rutan Kelas IIB Humbang Hasundutan ini sebenarnya tidak bertugas melaksanakan pembinaan. Namun dengan melihat situasi bahwa di Rutan ini Jumlah WBP per 17 april 2021 sebanyak 845 dengan Narapidana sebanyak 833 dan Tahanan 12 ([smsplas.ditjen.go.id](http://smsplas.ditjen.go.id)). Maka Rutan disini harus dapat melakukan pembinaan kepada Narapidana walaupun dalam peraturannya Rutan tidak bertugas memberikan pembinaan. Karena ini adalah Rutan, jadi untuk pelaksanaan pembinaan bagi Narapidana sendiri masih memiliki banyak kendala sehingga hasilnya juga tidak maksimal. Dengan tidak berhasilnya program pembinaan ini membuat WBP yang kecanduan Narkoba tetap akan memiliki kecanduan, tidak mengalami perubahan dan berakibat kepada niatan dari narapidana untuk selalu berpikir memenuhi kebutuhannya yaitu dengan memasukkan narkoba ke dalam Rutan.

## B. Faktor-faktor Eksternal

Analisis faktor eksternal mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi peluang dan ancaman dalam mencegah peredaran Narkoba di Rutan Kelas IIB Humbang Hasundutan, yaitu sebagai berikut :

### 1. Peluang (Opportunity)

- a. Adanya kerjasama dengan POLRI yaitu Polres Humbahas melalui Satres Narkoba Polres Humbahas dan Dir Resnarkoba Polda Sumut

Rutan Kelas IIB Humbang Hasundutan ini memiliki koordinasi yang baik dengan POLRI sehingga dalam pencegahan peredaran narkoba di Rutan ini, Pihak Rutan dan POLRI dapat saling berkoordinasi. Pada tahun 2020 berdasarkan hasil penyelidikan tidak ditemukan adanya dugaan keterlibatan WBP Rutan Humbang dalam peredaran Narkotika.

b. Adanya Kerjasama dengan TNI yaitu Koramil 05/Doloksanggul

Pelaksanaan razia rutin dengan bekerja sama bersama pihak kepolisian setempat ini menjadi peluang bagi Rutan Kelas IIB Humbang Hasundutan dalam mengatasi peredaran Narkoba yang terjadi.

c. Adanya Mou dengan BNN Kabupaten Simalugun

Rutan Kelas IIB Humbang Hasundutan menjalin kerja sama dengan pihak BNN Kabupaten Simalugun dan Rutan telah mendapatkan rekomendasi bebas dari peredaran narkoba dari Kepala Badan Narkotika Nasional Simalugun pada tahun 2020

2. Ancaman ( Treath)

a. Penyeludupan Narkoba oleh Pihak di Luar Rutan

Ancaman ini bisa menjadi salah satu faktor terjadinya peredaran narkoba di Rutan Kelas IIB Humbang Hasundutan

b. Penyeludupan Narkoba atau HP dengan melempar barang melalui tembok di Rutan Kelas IIB Humbang Hasundutan

Ancaman ini juga termasuk salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya peredaran narkoba di Rutan Kelas IIB Humbang Hasundutan. Beberapa kali di Rutan ini mendapat barang dari dekat tembok yang diduga adalah narkoba.

c. Penambahan Narapidana dan Tahanan dengan kasus tindak pidana berkaitan dengan Narkoba

Ini juga menjadi ancaman bagi Rutan karena semakin tinggi jumlah WBP dengan kasus yang berkaitan dengan narkoba ini bisa memberi dampak yang tidak baik yaitu adanya keinginan dari WBP untuk memikirkan cara memasukkan narkoba ke dalam Rutan.

d. Penyeludupan HP oleh Pihak di Luar Rutan

Bukan hanya narkoba saja yang menjadi ancaman jika diseludupkan oleh pengunjung ataupun oknum tertentu. Namun HP juga menjadi ancaman karena dengan adanya HP ini tentu memudahkan WBP untuk berkomunikasi dengan Pihak di Luar Rutan.

Dalam pengukuran faktor lingkungan strategis ini dilakukan pemberian rating dengan menggunakan skala likert menurut penulis

**PENGHITUNGAN NILAI FAKTOR STRATEGIS LINGKUNGAN INTERNAL**

No	Faktor Strategi Lingkungan Internal	Tingkat Signifikan	Bobot	Rating	Skor	
K E K U A T A N	1. Adanya SOP Pengamanan (buku saku)	3	0,03	2	0,06	1,78
	2. Klasifikasi kamar berdasarkan kasus tindak pidana	3	0,11	4	0,44	
	3. Petugas yang rutin melakukan razia	3	0,11	4,5	0,49	
	4. Pemeriksaan P2U yang ketat	3	0,11	5	0,55	
	5. Penegakan hukuman pelanggaran tata tertib Rutan yang ketat	2	0,07	3,5	0,24	
K E L E M A H A N	6. Over Kapasitas	3	0,11	4	0,44	1,75
	7. Sarana prasarana pengamanan yang kurang	2	0,07	5	0,35	
	8. Tingginya ketergantungan WBP dengan Narkoba	3	0,11	4,5	0,49	
	9. Lokasi Tidak Strategis (Jauh dari POLRI, TNI)	3	0,11	3	0,33	
	10. Tidak Berhasilnya Program Pembinaan	3	0,07	2	0,14	
Jumlah		27	1			

**NILAI FAKTOR STRATEGIS LINGKUNGAN INTERNAL ADALAH KEKUATAN - KELEMAHAN = 1,78 - 1,75 = 0,03**

Sumber : Data primer setelah diolah

Berdasarkan hasil perhitungan yang dibuat pada tabel diatas, diperoleh nilai total nilai faktor strategis lingkungan internal sebesar 0,03 yang terdiri dari skor kekuatan sebesar 1,78 dengan skor kekuatan tertinggi 0,55 yaitu Pemeriksaan P2U yang ketat dan skor kelemahan 1,75 dengan skor faktor kelemahan terendah 0,14 yaitu Tidak berhasilnya program pembinaan. Oleh karena itu dengan memperhatikan kekuatan dan kelemahan yang ada, maka strategi mengatasi permasalahan peredaran narkoba di Rutan Kelas IIB Humbang

Hasundutan menduduki posisi yang tidak strategis karena faktor kekuatan lebih dominan daripada faktor kelemahan.

Hasil wawancara dengan Petugas P2U mengatakan bahwa kurangnya sarana dan prasarana mempengaruhi pelaksanaan pencegahan peredaran narkoba di Rutan.

**PERHITUNGAN NILAI FAKTOR STRATEGIS LINGKUNGAN EKSTERNAL**

No	Faktor Strategis Lingkungan Eksternal	Tingkat Signifikan	Bobot	Rating	Skor	
<b>P E L U A N G</b>	1. Adanya Kerjasama dengan POLRI yaitu Polres Humbahas melalui Satres Narkoba Polres Humbahas dan Dir Resnarkoba Polda Sumut	3	0,16	4	0,64	1,68
	2. Adanya Kerjasama dengan TNI yaitu kormail 05/Doloksanggul	2	0,11	5	0,55	
	3. Adanya MoU dengan BNN Kabupaten Simalugun	2	0,11	4,5	0,49	
<b>A N C A M A N</b>	6. Penyeludupan Narkoba oleh Pihak di Luar Rutan	3	0,16	2	0,32	2,09
	7. Penyeludupan Narkoba melempar barang melalui tembok di Rutan Kelas IIB Humbang Hasundutan	3	0,16	4	0,64	
	8. Penambahan WBP dengan kasus tindak pidana berkaitan dengan Narkoba	2	0,11	3	0,33	
	9. Penyeludupan HP oleh Pihak di Luar Rutan	3	0,16	5	0,8	
	Jumlah	18	1			

**NILAI FAKTOR STRATEGIS LINGKUNGAN EKSTERNAL**  
**PELUANG – ANCAMAN = 1,68 – 2,09 = - 0,41**

Sumber : Data primer setelah diolah

Berdasarkan hasil perhitungan yang dibuat pada tabel diatas , diperoleh nilai total faktor strategi lingkungan eksternal untuk masalah peredaran narkoba di Rutan Kelas IIB Humbang Hasundutan sebesar - 0,41 yang terdiri dari skor peluang sebesar 1,68 dengan skor peluang tertinggi 0,64 yaitu Adanya kerjasama dengan POLRI yaitu Polres Humbahas melalui Satres Narkoba Polres Humbahas dan Dir Resnarkoba Polda Sumut dan skor ancaman 2,09 dengan skor ancaman terendah 0,32 yaitu Penyeludupan Narkoba oleh Pihak di Luar Rutan. Memperhatikan peluang dan ancaman yang ada maka masalah peredaran narkoba di Rutan Kelas IIB Humbang Hasundutan menduduki posisi yang tidak strategis karena skor peluang lebih kecil dibanding skor ancaman.

Kepala Rutan mengatakan bahwa Rutan Kelas IIB Humbang Hasundutan sudah menjalin kerjasama yang baik dengan menandatangani MoU bersama BNN Simalungun, POLRI yaitu Polres Humbahas dan TNI yaitu Koramil 05/Doloksanggul. Terjalannya kerjasama ini diharapkan menjadi suatu bantuan bagi Rutan dalam mengambil strategi supaya tidak ada lagi peredaran narkoba di Rutan. Mengenai adanya narkoba di Rutan ini penulis juga mencoba menanyakan beberapa informan. Menurut Ka.KPR saat diwawancarai mengenai sumber narkoba yang didapat oleh Narapidana/Tahanan petugas pernah mewawancarai salah satu narapidana yang didalam kamarnya ditemukan 21 paket shabu-shabu, ketika narapidana atas nama nasib ini ditanya mengenai sumber mendapatkan narkoba tersebut narapidana ini mengatakan bahwa dia mendapatkannya dari Amri yang saat itu juga menjadi Narapidana di Rutan Kelas IIB Humbang Hasundutan.

Hasil wawancara dari informan kunci yang tidak disebutkan namanya dalam penelitian ini mengatakan bahwa Warga binaan masyarakat di Rutan mendapatkan narkoba tersebut dari sesama penghuni didalam, tidak melalui petugas yang ada di Rutan. Informan ini juga mengatakan bahwa di dalam Rutan ada kelompok-kelompok tertentu yang bebas berinteraksi dengan orang di luar rutan yang kemungkinan besar yang membawa barang tersebut masuk dan kemungkinan besar lainnya yang menjadi pemasok narkoba ke dalam Rutan diperkirakan dimasukkan dengan dilempar oleh orang tidak dikenal dari luar rutan kamar hunian.

Penjelasan lain juga diberikan oleh Staf KPR bahwasanya saat dilakukannya razia rutin di Rutan selalu menemukan HP minimal 5 HP beserta sim card yang berbeda-beda, yang dicurigai menjadi faktor adanya masuknya narkoba kedalam Rutan karena HP digunakan untuk berkomunikasi dengan orang diluar Rutan. Saat dilakukannya wawancara Staf KPR juga menyertakan bukti arsip hasil Razia yang telah dilakukan yang berisi foto-foto pelaksanaan razia dan barang-barang yang disita petugas karena termasuk ke dalam barang yang dilarang dibawa ke lingkungan Rutan.

Adanya informasi peredaran HP di dalam Rutan ini juga diperkuat oleh informan lain yang tidak disebutkan namanya bahwa WBP mendapatkan HP tersebut saat masih adanya pelaksanaan kunjungan, dibawa langsung oleh keluarga yang mengunjunginya dan ada juga yang didapat dari Pihak di Luar Rutan melalui pelemparan lewat tembok. Informasi ini adalah hal sepengetahuan dari infoman . Saat ditanyakan mengenai adanya keterlibatan petugas, informan tidak tau menau tentang persoalan itu.

Setelah mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang menjadi kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman dalam masalah peredaran Narkoba di Rutan Kelas IIB Humbang Hasundutan, maka dengan menggunakan analisis matriks SWOT diperoleh beberapa alternatif strategi tersebut adalah sebagai berikut :

**Matriks SWOT Strategi Pencegahan Peredaran Narkoba  
di Rutan Kelas IIB Humbang Hasundutan**

IFAS	<b>Kekuatan (Strenght)</b>	<b>Kelemahan (Weakness)</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya SOP Pengamanan (buku saku)</li> <li>2. Klasifikasi kamar berdasarkan kasus tindak pidana</li> <li>3. Petugas yang rutin melakukan razia</li> <li>4. Pemeriksa P2U yang ketat</li> <li>5. Penegakan hukuman pelanggaran tata tertib Rutan yang ketat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Over kapasitas</li> <li>2. Sarana prasarana pengamanan yang kurang</li> <li>3. Tingginya ketergantungan WBP dengan Narkoba</li> <li>4. Lokasi tidak strategis( jauh dari POLRI, TNI)</li> <li>5. Tidak berhasilnya program pembinaan</li> </ol>
EFAS		
<b>Peluang (Opportunitie)</b>	<b>Strategi (S + O )</b>	<b>Strategi (W + O)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya kerjasama dengan POLRI yaitu Polres Humbahas melalui Satres Narkoba Polres Humbahas dan Dir Resnarkoba Polda Sumut</li> <li>2. Adanya Kerjasama dengan TNI yaitu Koramil 05/Doloksanggul</li> <li>3. Adanya Mou dengan BNN Kabupaten Simalugun</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjaga koordinasi yang baik dengan POLRES yaitu Polres Humbahas melalui Satres Narkoba Polres Humbahas dan Dir Resnarkoba Polda Sumut</li> <li>2. Menjaga koordinasi yang baik dengan TNI yaitu Koramil 05/Doloksanggul</li> <li>3. Menjaga koordinasi yang baik dengan BNN kabupaten Simalungun</li> <li>4. Melaksanakan razia bersama kamar hunian secara rutin</li> <li>5. Melaksanakan pengamanan di P2U sesuai SOP</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kerjasama dengan pihak POLRI</li> <li>2. Kerjasama dengan TNI</li> <li>3. Kerjasama dengan BNN</li> <li>4. Melakukan pembinaan yang optimal</li> <li>5. Memadatkan kegiatan dari WBP</li> </ol>
<b>Ancaman ( Threath)</b>	<b>Strategi ( S + T)</b>	<b>Strategi ( W + T)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyeludupan narkoba oleh Pihak di Luar Rutan</li> <li>2. Penyeludupan Narkoba atau HP dengan melempar barang melalui tembok di Rutan Kelas IIB Humbang Hasundutan</li> <li>3. Penambahan Narapidana dan Tahanan dengan kasus tindak pidana berkaitan dengan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan pengalaman sebagai pencegahan masuknya narkoba ke dalam Rutan</li> <li>2. Meningkatkan tingkat pengamanan</li> <li>3. Meningkatkan pengawasan dari petugas di semua lokasi Rutan</li> <li>4. Menggunakan SDM pegamanan dengan baik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memaksimalkan menggunakan sarana dan prasarana yang ada dalam meningkatkan pengamanan</li> <li>2. Mengupayakan akses bantuan dari pihak keiga dalam proses pembinaan</li> <li>3. Memperbaiki dan</li> </ol>

<p>Narkoba</p> <p>4. Penyeludupan HP oleh Pihak di Luar Rutan</p>	<p>5. Pemberian hukuman disiplin dengan tegas terhadap WBP</p>	<p>meningkatkan kemitraan dengan POLRI, TNI, BNN</p> <p>4. Meningkatkan keterampilan pengetahuan pengamanan dari SDM dibagian pengamanan</p>
---	--	--

a) Strategi SO

Strategi yang menggunakan kekuatan internal dan memanfaatkan peluang eksternal dengan :

1. Menjaga koordinasi dengan POLRI, menjaga koodinasi yang baik dengan POLRI akan membantu petugas Rutan dalam menghadapi permasalahan mengenai peredaran Narkoba ini. Hal ini akan dapat mengurangi terjadinya peredaran Narkoba di Rutan
2. Menjaga koordinasi dengan TNI, menjaga koodinasi yang baik dengan TNI yaitu koramil 05/Doloksanggul akan membantu petugas Rutan dalam menghadapi permasalahan mengenai peredaran Narkoba ini. Hal ini akan dapat mengurangi terjadinya peredaran Narkoba di Rutan
3. Menjaga koordinasi dengan BNN, menjaga koodinasi yang baik dengan BNN yaitu disini Rutan bekerjasama dengan BNN Simalungun akan membantu petugas Rutan dalam menghadapi permasalahan mengenai peredaran Narkoba ini. Pihak rutan dapat mengetahui ketika ada indikasi WBP yang terlibat dalam peredaran narkoba didalam Rutan maupun di luar Rutan. Hal ini tentu akan dapat mengurangi terjadinya peredaran Narkoba di Rutan
4. Melaksanakan razia kamar hunian degan rutin. Strategi ini sangat berguna dalam menanggulangi peredaran Narkoba di Rutan ini. Dengan dilakukannya razia blok hunian ini maka akan mengurangi adanya niat dari WBP untuk menyembunyikan obat terlarang di dalam kamar
5. Melaksanakan pengamanan di P2U sesuai SOP. Strategi ini sangat mendukung dalam pencegahan peredaran Narkoba di Rutan. Dengan pelaksanaan pengamanan yang sesuai SOP sama dengan pelaksanaan pengamanan yang ketat atau tidak melakukan kesalahan lagi. Saat strategi ini di terapkan di Rutan ini akan meminimalisir terjadinya peredaran Narkoba. Seperti yang diketahui bahwa P2U adalah tempat pemeriksaan barang dan badan. Sehingga pegamanan yang dilakukan disini harus benar-benar ketat sehingga tidak ada celah untuk Pihak di Luar Rutan ataupun yang lain membawa barang-barang yang tidak diperbolehkan oleh Rutan Terkhusus Narkoba.

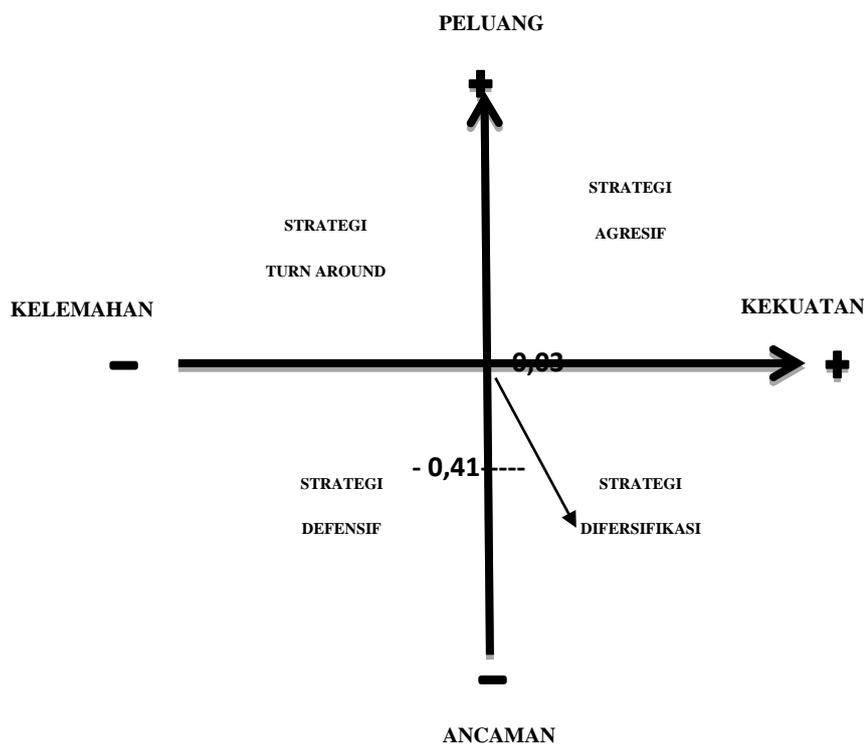
b) Strategi W-O

Strategi WO bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal seperti yang dijelaskan berikut ini :

1. Kerjasama dengan pihak POLRI. Upaya dilakukannya kerjasama dengan pihak POLRI ini untuk mendukung dalam pelaksanaan tujuan pemasyarakatan. Dengan adanya bantuan dari POLRI ini tentunya dapat mendukung dalam proses pengamanan saat kondisi Rutan yang Over Kapasitas atau saat adanya kejadian yang tidak dapat ditangani oleh Rutan yang di akibatkan oleh adanya Over Kapasitas .
  2. Kerjasama dengan pihak TNI. Upaya dilakukannya kerjasama dengan pihak TNI ini untuk mendukung dalam pelaksanaan tujuan pemasyarakatan. Dengan adanya bantuan dari TNI ini tentunya dapat mendukung dalam proses razia gabungan di Rutan yang kondisinya sudah Over Kapasitas atau saat adanya kejadian yang tidak dapat ditangani oleh Rutan yang di akibatkan oleh adanya Over Kapasitas
  3. Kerjasama dengan pihak BNN. Upaya dilakukannya kerjasama dengan pihak BNN ini untuk mendukung dalam pencegahan adanya WBP di Rutan yang ikut mengedarkan narkoba di dalam Rutan maupun di luar Rutan. Dengan adanya bantuan dari BNN ini tentunya dapat membantu Rutan dalam mengawasi WBP yang sudah over .
  4. Melakukan pembinaan yang optimal. Strategi ini diharapkan dapat memperbaiki kelemahan internal yang dimiliki oleh Rutan. Petugas diharapkan dapat melakukan pembinaan yang optimal kepada WBP supaya WBP tidak ada pemikiran lagi untuk memakai Narkoba atau mengedarkan Narkoba tersebut. Dengan berhasilnya strategi ini maka kelemahan dari Rutan dapat diperbaiki sedikit demi sedikit untuk keberhasilan dalam strategi permasalahan peredaran Narkoba di Rutan Kelas IIB Humbang Hasundutan
  5. Memadatkan kegiatan dari WBP. Strategi ini dilaksanakan untuk memperbaiki kelemahan internal Rutan dimana Rutan dituntut memberikan kegiatan yang padat atau dengan kata lain memakai waktu WBP sebaik mungkin, jangan sampai WBP memiliki waktu kosong diluar jam istirahat karena bisa jadi WBP dapat memikirkan hal-hal yang dapat merugikan Rutan. Sebagai contoh memikirkan cara untuk memasukkan barang terlarang tersebut atau yang lainnya.
- c). Strategi S-T
- Strategi ST adalah strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengurangi atau menghindari pengaruh dari ancaman eksternal seperti yang terlihat pada penjelasan berikut :
1. Menggunakan pengalaman sebagai pencegahan penyeludupan Narkoba oleh Pihak di Luar Rutan. Petugas harus rutin memperhatikan Pihak di Luar Rutan yang datang berkunjung dengan tujuan untuk mencegah sebelumnya adanya penyeludupan Narkoba oleh Pihak di Luar Rutan yaitu petugas memeriksa setiap barang dengan sangat teliti baik itu makanan basah atau kering dan berbagai kemasan seperti deterjen dan lain-lain beserta barang bawaan Pihak di Luar Rutan seperti tas dan juga pada pemeriksaan badan harus lebih teliti lagi . saat Rutan memiliki *body scanner* dan *X ray* untuk barang ini sangat membantu sekali . namun tidak semua memiliki itu maka pemeriksaan manual yang dilakukan harus lebih teliti lagi.

2. Meningkatkan tingkat pengamanan guna untuk menjaga kondisi tenang dan menghindari gangguan dari luar Rutan. Peningkatan tingkat pengamanan ini dilakukan dengan pemasangan CCTV di sudut yang memiliki jangkauan strategis di Rutan, pengawasan menggunakan drone juga dapat meningkatkan pengamanan, pengawasan petugas terhadap setiap gerak-gerik WBP di daerah yang rawan a, mengisi semua menara penjagaan untuk memantau dari atas pergerakan semua WBP maupun petugas.
  3. Meningkatkan pengawasan dari petugas di semua lokasi Rutan. Ini merupakan sebuah kekuatan dalam memperkecil ancaman yang akan diberikan dari luar Rutan. Dengan dilakukannya peningkatan pengawasan petugas ini, maka orang dari luar Rutan yang ingin melakukan penyeludupan akan berpikir dua kali dalam melakukan kegiatan tersebut karena berpikir bahwa pengawasan dari petugas di Rutan ini sangat ketat.
  4. Menggunakan SDM pengamanan dengan baik. Menggunakan SDM dengan baik ini untuk memberikan performa yang baik dari SDM tersebut. Dengan menggunakan SDM pengamanan sesuai dengan fungsi dan tugasnya tentu membuat pelaksanaan pengamanan yang dilakukan di Rutan ini menjadi berjalan dengan lancar sehingga memperkecil ancaman yang berasal dari luar Rutan.
  5. Pemberian hukuman disiplin dengan tegas terhadap WBP. Pemberian hukuman disiplin dengan tegas terhadap WBP ini dilakukan supaya WBP berpikir lagi dalam menyuruh orang dari luar Rutan untuk membantu WBP memasukkan Narkoba. Pemberian hukuman disiplin ini diharapkan sebagai suatu media untuk menakuti WBP dalam bertindak yang tidak sesuai aturan di Rutan.
- d). Strategi W-T
- Strategi WT merupakan taktik atau cara yang ditujukan pada pengurangan kelemahan internal dan menghindari dari ancaman eksternal, seperti yang terangkum pada penjelasan berikut ini:
1. Memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada dalam meningkatkan pengamanan
  2. Mengupayakan akses bantuan dari pihak ketiga dalam proses pembinaan
  3. Memperbaiki dan meningkatkan kemitraan dengan POLRI, TNI, BNN
  4. Meningkatkan keterampilan pengetahuan pengamanan dari SDM dibagian pengamanan

## KONDISI ORGANISASI DAN ALTERNATIF STRATEGI MENGATASI MASALAH PEREDARAN NARKOBA DI RUTAN KELAS IIB HUMBANG HASUNDUTAN



**Gambar 1. Analisis Diagram SWOT Strategi Pencegahan Peredaran Narkoba di Rutan Kelas IIB Humbang Hasundutan**

Berdasarkan penilaian IFAS (Internal Faktor Analisis System) dan EFAS (Eksternal Faktor Analisis System) yang dilakukan pada strategi Pencegahan peredaran Narkoba di Rutan Kelas IIB Humbang Hasundutan. Maka, dapat dihasilkan nilai total rata-rata IFAS sebesar 0,03 yang terdiri dari skor kekuatan sebesar 1,78 dan skor kelemahan 1,75 sedangkan nilai total rata-rata EFAS sebesar - 0,41 yang terdiri dari skor peluang sebesar 1,68 dan skor ancaman 2,09. Untuk mengetahui Strategi yang digunakan untuk pencegahan peredaran Narkoba di Rutan Kelas IIB Humbang Hasundutan digunakan penilaian faktor internal dan eksternal yang dilakukan dengan pengurangan antara jumlah kekuatan dan kelemahan pada sumbu (X), dan pengurangan antara jumlah peluang dan ancaman untuk sumbu (Y) maka nilai,  $X = (S-W) = 1,78 - 1,75 = 0,03$  dan nilai  $Y = (O-T) = 1,68 - 2,09 = - 0,41$ . Dengan demikian diperoleh angka pada kedua sumbu (X dan Y = 0,03 dan - 0,41). Hasil analisis data pada diagram SWOT diperoleh kordinat 0,03;-0,41 yang mana kordinat ini berada pada kuadrat 2 yaitu strategi difersifikasi. Strategi ini menunjukan bahwa meskipun menghadapi berbagai ancaman, Rutan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Maka strategi yang harus diterapkan oleh Rutan adalah strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang yaitu dengan menggunakan strategi difersifikasi. Jadi strategi difersifikasi yang digunakan Rutan Kelas IIB Humbang Hasundutan ini adalah :

1. Menggunakan pengalaman sebagai pencegahan masuknya narkoba kedalam Rutan
2. Meningkatkan tingkat pengamanan
3. Meningkatkan pengawasan dari petugas di semua lokasi Rutan.

4. Menggunakan SDM pengamanan dengan baik.
5. Pemberian hukuman disiplin dengan tegas terhadap WBP.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

1. Faktor strategis lingkungan internal dalam pencegahan peredaran Narkoba di Rutan Kelas IIB Humbang Hasundutan terdiri dari kekuatan dan kelemahan.  
Kekuatan yang dimiliki Rutan yaitu adanya SOP pengamanan (buku saku), klasifikasi blok berdasarkan kasus tindak pidana, petugas yang rutin melakukan razia, pemeriksa P2U yang ketat, penegakan hukuman pelanggaran tata tertib Rutan yang ketat.  
Kelemahan yang dimiliki Rutan yaitu over kapasitas, sarana prasarana pengamanan yang kurang, tingginya ketergantungan WBP dengan Narkoba, lokasi tidak strategis (jauh dari POLRI, TNI), tidak berhasilnya program pembinaan
2. Faktor strategis lingkungan eksternal dalam pencegahan peredaran Narkoba di Rutan Kelas IIB Humbang Hasundutan terdiri dari peluang dan ancaman.  
Peluang yang dimiliki Rutan yaitu adanya kerjasama dengan POLRI yaitu Polres Humbahas melalui Satres Narkoba Polres Humbahas dan Dir Resnarkoba Polda Sumut, adanya kerjasama dengan TNI yaitu Koramil 05/Doloksanggul, adanya Mou dengan BNN Kabupaten Simalugun  
Ancaman yang dihadapi Rutan yaitu penyeludupan Narkoba oleh Pihak di Luar Rutan, penyeludupan Narkoba atau HP dengan melempar barang melalui tembok di Rutan Kelas IIB Humbang Hasundutan, penambahan Narapidana dan Tahanan dengan kasus tindak pidana berkaitan dengan Narkoba, penyeludupan HP oleh Pihak di Luar Rutan
3. Strategi pencegahan peredaran Narkoba di Rutan Kelas IIB Humbang Hasundutan yang terpilih menggunakan analisis SWOT yaitu strategi difersifikasi :
  - a. Menggunakan pengalaman sebagai pencegahan masuknya narkoba ke Rutan
  - b. Meningkatkan tingkat pengamanan
  - c. Meningkatkan pengawasan dari petugas di semua lokasi Rutan
  - d. Menggunakan SDM pengamanan dengan baik
  - e. Pemberian hukuman disiplin dengan tegas terhadap WBP

### **Saran**

1. Penambahan sarpras yang mendukung pengamanan seperti Xray dan Body Scanner yang belum dimiliki oleh Rutan Kelas IIB Humbang Hasundutan sampai sekarang
2. Peningkatan kemampuan dari petugas Rutan Kelas IIB Humbang Hasundutan dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang mendukung pelaksanaan tujuan pemasyarakatan

## DAFTAR BACAAN

Direktorat Jenderal Pemasyarakatan" Status Pelaporan jumlah Penghuni Perkanwil." [www.Smslap.ditjenpas.go.id](http://www.Smslap.ditjenpas.go.id). Last modified 2021. Accessed April 17, 2021. <http://Smslap.ditjenpas.go.id/public/grl/current/monthly/kanwil/db714e90-6bd1-1bd1-8649-313134333039>.

Nota Kesepahaman antara Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor: M.HH-02.HM.05.02 Tahun 2014 Nomor: B/4/III/2014 tentang Kerjasama dalam Upaya Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi dan Narkoba.

Peraturan Bersama Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan Kepala Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia Nomor: M.HH09.HM.03.02 Tahun 2011 Nomor: 12/PER-BNN/XII/2011 tentang Pedoman Pelaksanaan Pencegahan dan Pemberantasan Penyala.

Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor 6 Tahun 2013 tentang Tata Tertib Lembaga Pemasyarakatan dan Rumah Tahanan Negara.

Rangkuti, F. *Analisis swot teknik membedah kasus bisnis : reorientasi konsep perencanaan strategis untuk menghadapi abad 21*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama ( 2003).

Sari, R. A., Suhaimi, S., & Muazzin, M. (2018). Upaya Terpadu Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan Peredaran Gelap Narkotika di Lapas Klas II A Banda Aceh dan Rutan Klas II B Sigli. *Syiah Kuala Law Journal*, 2(1), 152-169. <https://doi.org/10.24815/sklj.v2i1.10593>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika.